

**STUDI PERILAKU UNTUK PENATAAN FISIK
KAWASAN PARANGTRITIS**

Oleh :

Dular Budi Santosa^{)}, Gregorius Sri Wuryanto^{*)}, Baryen^{*)}
Gerada Orbita Ida Cayhandari^{*)}, Yohana Rattrin Hestyanti^{**)}*

INTISARI

Studi perilaku untuk penataan fisik kawasan Parangtritis telah dilakukan dengan menggunakan metoda Post Occupancy Evaluation (POE) dengan cara penelitian melalui observasi, interview, dan behavioral map. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan wisatawan lebih suka melalui jalur timur dan barat plasa daripada jalur tengah yang sebenarnya merupakan jalur utama pencapaian pantai. Kecenderungan wisatawan yang datang secara berombongan memilih daerah pantai sebelah timur, sedangkan wisatawan yang datang secara pribadi memilih daerah sebelah barat.

^{*)} Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.

^{**)} Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Karya inovatif produktif 1993/1994, Juara ke
Pembimbing Ir. Adi Utomo Hatmoko dari Fakultas Teknik dan
Drs. Sugiyanto dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Indonesia dengan latar belakang struktur utama masyarakat tradisional, maka posisi pariwisata menjadi unik sekaligus kompleks. Di dalam pengembangannya memerlukan pendekatan-pendekatan terpadu secara demensi, yaitu demensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, atau politik (Nuryanti, 1992). Melalui rekreasi dan pariwisata orang hendak menciptakan suatu keadaan dan suasana hidup yang bersifat aktif, menambah pengalaman hidup guna mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Dari sejumlah objek wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, pantai Parangtritis merupakan salah satu obyek wisata utama yang diandalkan karena pantai Parangtritis mempunyai karakteristik yang khas ditinjau dari potensi yang dimilikinya. Satu-satunya obyek wisata pantai di Yogyakarta yang mengandalkan pemandangan alam, potensi budaya, unsur spiritual, dan olah raga. Semakin pesatnya perkembangan pariwisata di parangtritis, diikuti dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, dengan sendirinya akan mengakibatkan semakin berkembangnya jumlah dan variasi aktivitas yang ada. Karena meningkatnya jumlah wisatawan dan variasi aktivitas yang terjadi ini tidak diikuti dengan pengembangan penyediaan fasilitas, menyebabkan seringnya terjadi benturan-benturan aktivitas.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan keadaan fisik dan non-fisik pada kawasan pantai Parangtritis. Untuk melakukan evaluasi purna huni terhadap

tatanan ruang yang sudah ada dengan menggunakan pendekatan psikologis-arsitektural melalui studi perilaku terhadap wisatawan.

METODA PENELITIAN

Pertama-tama dilakukan observasi langsung yang masih bersifat umum untuk mengenal keadaan obyektif penelitian dan mendapatkan atau mengenali permasalahan-permasalahan yang mungkin menjadi masalah pokok. Pada saat itu, peneliti berusaha untuk akrab dengan kawasan yang nantinya akan menjadi obyek penelitian, dengan mencoba mewawancarai beberapa penduduk dan satpam yang sedang bertugas untuk mendapatkan beberapa informasi yang diperlukan sebagai gambaran umum. Setelah mengenal obyek, dilakukan observasi lanjutan dengan memperhatikan perilaku wisatawan dan penjual. Observasi ini dilakukan dengan metoda behavioral map yang meliputi *person centered* dan *place centered map*. Dari *person centered map* dapat diketahui kecenderungan perilaku wisatawan dalam memilih alur menuju pantai dan menikmati suasana pantai. Sedang dari *place centered map* dapat diketahui kesesuaian antara kegiatan atau perilaku dengan fungsi fisiknya. Data yang diperoleh dari behavioral map dipadu dengan hasil wawancara dengan penjual dan wisatawan secara umum mengenai keadaan obyek wisata Parangtritis dan keinginan mereka terhadap kawasan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kawasan Parangtritis terletak di wilayah administrasi Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan ini meliputi daerah seluas \pm 1187,20 ha dengan batas-batas sebelah barat Sungai Opak (Kalurahan Tirtoharjo), sebelah utara Kalurahan Donotirto dan Kalurahan Tirtoharjo, Sebelah timur Kalurahan Girijati (Kulon Progo) dan Kalurahan Seloharjo (Kab. Gunung Kidul), dan sebelah selatan samudera Indonersia. Untuk memasuki kawasan tersebut terdapat dua jalur alternatif, yaitu lewat jalur Parangkusumo-Parangwedang-Parangtritis-Parangendog dan melalui jalur menyusuri perbukitan di sebelah utara pantai. Desa Parangtritis memiliki penduduk sebanyak 6485 jiwa (1991) dengan sebaran penduduk tidak merata dan mengelompok di dusun Kretek, Grogol VII, Samiran, dan Sono. Penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Pada kebanyakan sektor pertanian menjadi matapecaharian utama, sedangkan kaum ibu kebanyakan berjualan di daerah wisata. Berdasarkan data potensi tahun 1991 dan setelah dianalisis menunjukkan bahwa rerata pendapatan perkapita adalah Rp 77.646,00 per tahun atau Rp 2.160,00 per hari. Besarnya pendapatan tersebut menjadi motivasi para pedagang membuka warung sementara di batas pasang tepi pantai.

Pantai Parangtritis adalah pantai yang landai, dengan hamparan pasir luas, pemandangan laut yang terbuka dan bersih tanpa halangan adanya pulau. Ditambah dengan potensi di sebelah utara berupa perbukitan kapur. Di samping perpaduan dari perbukitan dan hamparan gumuk pasir membentuk suatu kombinasi yang indah. Meski pun perbukitan tidak tinggi, tetapi memiliki tebing yang terjal dengan tekstur permukaan yang kasar, menimbulkan kesan keperkasaan dan secara langsung berhadapan dengan laut terbuka.

Pada bulan Juni dan Desember, Parangtritis paling banyak dikunjungi wisatawan. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari sampel dari pukul 05.00 sampai pukul 16.00 ternyata arus wisatawan terbesar terjadi pada selang waktu antara pukul 10.00-14.00. Dengan keadaan ini, maka penggunaan fasilitas wisata dan aktivitas wisatawan banyak terjadi pada selang waktu tersebut. Hal ini mengakibatkan jenis aktivitas yang dilakukan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pada saat itu. Dengan metoda person centered map diketahui adanya berbagai pola sirkulasi wisatawan, yaitu jalur timur-pantai-shelter-jalur timur plasa-pulang, jalur timur-shelter-pantai-shelter-jalur timur-pulang, jalur timur-shelter-pantai-jalur barat-pulang, jalur barat-shelter-jalur timur-pulang, jalur barat-shelter-pantai-shelter-jalur timur-pulang, dan jalur barat-shelter-pantai-jalur barat-pulang.

KESIMPULAN

Wisatawan lebih suka melewati jalur timur dan barat plasa daripada jalur tengah plasa, karena lebih teduh dan adanya daya tarik dari warung-warung yang menawarkan akomodasi dan beraneka barang dagangan seperti makanan, kaos, topi, cinderamata, dan lain-lain. Kecenderungan wisatawan yang datang secara berombongan memilih daerah pantai sebelah timur, sedangkan wisatawan yang datang secara pribadi memilih daerah sebelah barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum DIY, 1993, *Pedoman penataan bangunan kawasan Parangtritis Kabupaten Bantul*, Laporan akhir Bagian Proyek Penataan Bangunan DIY bekerja sama dengan PT Kerta Buana Kencana.
- Dinas Pariwisata DIY, 1988, *Rencana Induk Pembangunan Obyek Wista Parangtritis*, Proyek Pengembangan Penyuluhan dan Perencanaan pariwisata DIY bekerja sama dengan P4N UGM Yogyakarta.
- Hermanto, M.J., 1986, *Pencurahan kerja dan pendapatan rumah tangga pada obyek wisata Pantai Parangtritis*, UGM Yogyakarta.
- Palmer, M., 1984, *Architect guuide to facility programming* American Institute of Architect, New York.
- Nuryanti, W., 1989, *POE kedudukannya dalam teori dan penelitian arsitekur*, Seminar Penjajagan POE dalam arsitektur, FTSP jurusan Teknik Arsitektur Uskati Jakarta.